

Strategi Pimpinan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tilawatil Qur'an di Rumah Qur'an Umi Kartini Medan

Rahmad Safii^{1*}, Hasnun Jauhari Ritonga²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Email: rahmad01042024@uinsu.ac.id^{1*}, hasnunjauhariritonga@uinsu.ac.id²

Histori Artikel:

Dikirim 19 April 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 26 April 2024; *Diterima* 10 Mei 2024; *Diterbitkan* 20 Mei 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Rumah Qur'an Umi Kartini dalam Meningkatkan efektivitas Pembelajaran Tilawatil Qur'an pada Anak di Kelurahan Indrakasih Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, dengan pokok bahasan bagaimana strategi pimpinan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Rumah Qur'an Umi Kartini dalam meningkatkan minat belajar membaca alquran pada anak di Kelurahan Indrakasih Kota Medan dan implikasi Rumah Qur'an Umi Kartini dalam meningkatkan minat belajar membaca alquran pada anak di Kelurahan Indrakasih Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif-analitis. Jacob (Marshall, 1999) memaparkan enam jenis metode kualitatif, yaitu Ethologi Manusia (human ethology), Etnografi Holistik (holistic ethnography), Antropologi Kognitif (Cognitive Anthropology), Ethnographi Komunikasi (Ethnography Communication), Interaksi Simbolik (Symbolic Interaction), Psikologi Lingkungan (Ecology Psychology). Adapun tujuan dari penelitian. Pertama, ingin mengetahui strategi pimpinan Rumah Qur'an Umi Kartini dalam meningkatkan minat belajar membaca alquran pada anak di Kelurahan Indrakasih Kota Medan. Kedua, ingin mengetahui implikasi Rumah Qur'an Umi Kartini dalam meningkatkan minat belajar membaca alquran pada anak di Kelurahan Indrakasih Kota Medan.

Kata Kunci: Strategi Pimpinan; Strategi Pembelajaran; Tilawatil Quran.

Abstract

This research discusses the Umi Kartini Qur'an House in increasing effectiveness Learning Tilawatil Qur'an for Children in Indrakasih Village, Medan Tembung District Medan City, with the topic of leadership strategies for improving effectiveness of learning at the Umi Kartini Qur'an House in increasing interest in learning reading the Koran to children in Indrakasih Village, Medan City and the implications of the Qur'an House Umi Kartini in increasing interest in learning to read the Koran among children in the village Indrakasih Medan City. The method used in this research is a qualitative method and is descriptive-analytical in nature. Jacob (Marshall, 1999) describes six types of qualitative methods, namely Human Ethology (human ethology), Holistic Ethnography, Cognitive Anthropology, Ethnography Communication, Symbolic Interaction (Symbolic Interaction), Environmental Psychology (Ecology Psychology). The aim of the research. First, want to know the strategy the head of the Umi Kartini Qur'an House in increasing interest in learning to read the Koran in children in Indrakasih Village, Medan City. Second, I want to know the implications of the Qur'an House Umi Kartini in increasing interest in learning to read the Koran among children in the village Indrakasih Medan City.

Keyword: Leadership Strategy; Learning Strategy; Quran Tilawatil.

1. Pendahuluan

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada pemimpinnya. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Pemimpin harus bertanggung atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya (Yenni *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil penelitian Jannah (2021) di dalam penelitiannya mengenai strategi pimpinan dalam peningkatan mutu pembelajaran di Rumah Qur'an Umi Kartini Medan, ditemukan bahwa kepala lembaga dalam konteks penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin. Oleh karena itu tanggung jawab rumah Qur'an dalam meningkatkan mutu pembelajarannya terletak di tangan pimpinan lembaga tersebut. Seorang pimpinan harus berkompeten dalam bidangnya dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Strategi yang dilakukan pimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan pihak yang terbuka sesuai dengan situasi dan kondisi lembaga yang dipimpinya. Strategi yang diterapkan oleh kepala lembaga dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran meliputi: Menerapkan SOP pembelajaran terhadap guru dan murid, pendayagunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerja sama dengan masyarakat dan penerapan disiplin waktu yang ketat, baik bagi guru maupun bagi murid (Muh, 2017).

Menurut Nasution & Marpaung (2023) bahwa Kepala Lembaga sebagai seorang manajer atau pemimpin harus mempunyai strategi dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Kepala Lembaga harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga adanya kesesuaian antara kebutuhan Rumah Qur'an dengan sarana dan prasarana yang ingin ditambahkan. Selain itu, peran kepala lembaga dalam mengikut sertakan guru dan murid dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat dibutuhkan karena sarana dan prasarana ini nantinya yang akan menunjang aktivitas mereka selama berada di lingkungan rumah Qur'an (Sartika, 2022). Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah dengan perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Penamaan kitab Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan sebutan Alquran sangatlah tepat dengan alasan bahwa fakta sejarah maupun bukti empiris menunjukkan bahwa tidak ada bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca Alquran dan tidak ada buku yang dalam usianya telah mencapai lebih dari empat belas abad silam masih tetap original, fungsional dan memberikan kepuasan kepada pembacanya selain dari pada Alquran (Rosmini *et al.*, 2024).

Tujuan Rasulullah saw. menganjurkan untuk membaca Alquran dengan bertilawah ialah agar umat Islam senantiasa tertarik untuk membangun komunikasi yang intens dengan Alquran dengan cara membaca serta mentadabburi Alquran. Para ulama sejak dahulu hingga kini pun telah menaruh perhatian yang besar terhadap Tilawatil Qur'an (Yusrizal *et al.*, 2015). Namun, dewasa ini pembinaan dan pengembangan pembelajaran Tilawatil Qur'an menghadapi berbagai kendala, baik dari segi minimnya guru yang memiliki kemampuan Tilawatil Qur'an maupun rendahnya minat anak untuk mengikuti program Tilawatil Qur'an karena kesulitan dalam mempraktikkan variasi lagu-lagu tilawah dan berbagai faktor lainnya. Padahal, esensi pembelajaran Alquran yang efektif dan ideal tidak hanya mengedepankan kecepatan membaca saja, tetapi menjadi hal yang paling urgen ialah memperhatikan aspek ketepatan dan keindahannya. Sehingga, telah banyak penelitian mengenai pembelajaran Tilawatil Qur'an. Pembelajaran Tilawatil Qur'an merupakan salah satu program pembelajaran di Rumah Qur'an Umi Kartini Medan. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa Rumah Qur'an Umi Kartini Medan sebagai salah satu tempat belajar Alquran, sudah menunjukkan akselerasi tingkat kemajuan yang cukup baik di awal tahun berdirinya. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat di dalam maupun dari luar desa yang menitipkan anak-anaknya untuk mengaji di Rumah Qur'an tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Anca selaku pimpinan Rumah Qur'an Umi Kartini Medan.

Peneliti memperoleh informasi bahwa saat ini jumlah anak yang mengikuti program tilawatil Qur'an di rumah quran tersebut berjumlah 10 orang. Pada dasarnya, keseluruhannya Anak di Rumah Qur'an yang berjumlah 50 orang sedang dipersiapkan untuk menguasai Tilawatil Qur'an dengan persyaratan anak harus menguasai ilmu tajwid terlebih dahulu, serta mampu membaca Alquran dengan fasih dan lancar. Pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 1 minggu 3 kali pertemuan. Ustad Anca juga mengungkapkan bahwa pembelajaran Tilawatil Qur'an di Rumah Qur'an Umi Kartini sejauh ini sudah berjalan cukup efektif, dengan pertimbangan kedisiplinan guru tilawah yang selalu berupaya maksimal dalam mengajarkan Tilawatil Qur'an serta anak-anak di Rumah Qur'an Umi Kartini sangat aktif mengikuti proses pembelajaran Tilawatil Qur'an. Pembelajaran Tilawatil Qur'an di Rumah Qur'an Umi Kartini bertujuan untuk memotivasi anak agar lebih bersemangat mendalami seni baca quran baik dari segi tajwid maupun naghom (seni) serta mempersiapkan anak untuk berpartisipasi mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Hampir setiap tahun anak-anak di rumah quran Umi Kartini menjuarai perlombaan Tilawatil Qur'an baik di tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten hingga Provinsi. Melalui penjelasan diatas peneliti berasumsi bahwa sudah semestinya pengajaran alquran pada tahap lanjutan hendaknya telah mempelajari alquran dengan bacaan yang fasih, tartil dan mampu mengimplementasikan lagu-lagu dalam Tilawatil Qur'an. Secara teoritis peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Tilawatil Qur'an di Rumah Qur'an Umi Kartini berjalan cukup efektif. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya lima indikator pembelajaran efektif yaitu:

- 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran cukup baik.
- 2) Proses pembelajaran berjalan komunikatif.
- 3) Respon anak baik.
- 4) Aktivitas belajar berjalan lancar.
- 5) Hasil belajar cukup memuaskan.

Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai Strategi Pimpinan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Tilawatil Qur'an di Rumah Qur'an Umi Kartini Medan, serta ingin melihat Efektivitas Pembelajaran Tilawatil Qur'an di Rumah Qur'an Umi Kartini Kota Medan (Ramdhani *et al.*, 2022).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Jacob (Marshall, 1999) memaparkan enam jenis metode kualitatif, yaitu Ethologi Manusia (*Human Ethology*), Etnografi Holistik (*Holistic Ethnography*), Antropologi Kognitif (*Cognitive Anthropology*), Ethnographi Komunikasi (*Ethnography Communication*), Interaksi Simbolik (*Symbolic Interaction*), Psikologi Lingkungan (*Ecology Psychology*). Ethologi Kemanusiaan atau *Human Ethology* adalah suatu metode kualitatif yang bertujuan mempelajari perilaku manusia dalam kondisinya yang alamiah. Ada suatu keyakinan dasar bahwa perilaku manusia selalu berkembang dan dinamis. Hal ini disebabkan oleh karena tempat dan lingkungan di mana manusia itu berada berubah dan berkembang. Lingkungan yang berubah memberikan dampak kepada manusia dan begitu juga manusia yang berubah akan menyebabkan lingkungan berubah. Tetapi diyakini juga bahwa ada perilaku, yang dibawah sejak lahir (*inborn*), akan selalu menetap dan tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi di sekitarnya. Di pihak lain ada perilaku manusia yang diterima (*innate*) dan selalu berubah sesuai dengan perubahan lingkungan, situasi dan kondisi setempat. Setempat mulai dari yang terdekat yaitu orang tua, tetangga dan masyarakat yang mengitarinya. Perilaku manusia ada yang bersifat universal, dikenal dimengerti umum oleh semua orang. Perilaku ini dikatakan umum karena melampaui batas-batas budaya dan Negara dan bertahan dalam kurun waktu yang lama. Namun ada pula perilaku manusia yang hanya dapat dimengerti dalam budaya setempat dan mungkin akan berbeda bila ditempatkan dalam konteks budaya yang lain (Bakhri & Hanubun, 2019).

Tujuan metode ini adalah untuk memahami manusia dalam konteks budaya dan bagaimana perilaku ini berperan dalam konteks budaya lain, di mana letak persamaannya dan di mana perbedaannya. Ethnografi holistik bertujuan mempelajari kebudayaan secara utuh. Asumsinya yaitu kebudayaan terkait dengan banyak faktor lain seperti ekonomi, politik, sosial, sejarah dan teknologi. Jadi, budaya itu tidak terpisah dari konteks dan situasi jamannya. Perubahan dan perkembangan teknologi akan memberikan dampak kepada budaya. Situasi politik dan ekonomi akan berdampak besar kepada pemahaman dan apresiasi budaya. Oleh karena itu, untuk mengerti budaya secara utuh perlulah memahami kondisi yang berlaku pada saat itu. Antropologi kognitif menekankan bahwa budaya muncul dari pengetahuan manusia. Manusia yang menentukan apa yang harus dilakukan demi kelangsungan hidupnya. Hal ini terjadi berkat interaksi manusia dengan alam dan manusia lain. Penciptaan kebudayaan ini didahului oleh persepsi, naluri dan pikiran manusia. Persepsi, naluri dan pikiran manusia membentuk pengetahuan yang kemudian menurunkan perilaku, tata krama, gagasan mengenai hidup bersama (Darmawan, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Rumah Qur'an Umi Kartini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang setingkat dengan Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh Yayasan Umi Kartini dengan naungan dibawah Kementerian Agama. Rumah Qur'an Umi Kartini terletak di Kelurahan Indrakasih Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, yang didirikan pada Mei 2015. Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, Rumah Qur'an Umi Kartini memiliki visi sebagaimana yang disampaikan oleh informan (Ramli *et al.*, 2018) "Hanya ingin memotivasi diri sendiri dan masyarakat sekitar agar lebih giat lagi mempelajari alquran". Rumah Qur'an Umi Kartini dipimpin oleh seorang kepala Yayasan bernama Anca Nasution dengan 6 tenaga pendidik lainnya. Rumah Qur'an Umi Kartini memiliki 50 murid dengan rincian:

- 1) 25 siswa kelompok A yang terdiri atas 13 laki-laki dan 12 perempuan
- 2) 25 siswa kelompok B yang terdiri atas 9 laki-laki dan 15 perempuan.

Rumah Qur'an Umi Kartini memiliki dua ruang kelas serta satu ruang kordinator yayasan dan satu pandopo. Rumah Qur'an ini memiliki cukup perlengkapan dan peralatan dalam menunjang pekerjaan administrasi Rumah Qur'an maupaun penunjang proses pembelajaran. Antara lain peralatan untuk menunjang pembelajaran siswa Rumah Qur'an berupa; Iqro, alquran, Rehal, Buku tajwid, dan Speker. Perencanaan strategi yang dilakukan oleh kepala Rumah Qur'an Umi Kartini ini sesuai dengan tahap-tahap strategi yang dikemukakan oleh Bambang Hariadi yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menjaga dan meningkatkan pembelajaran (Hariadi, 2005: 76). Rumah Qur'an Umi Kartini merupakan lembaga pendidikan yang dinantikan oleh masyarakat. Adapun ciri Rumah Qur'an bahwa Rumah Qur'an tersebut berkualitas terdapat 13 kriteria yaitu: (1) *customer focus* (2) *Problem Solving*, (3) *Resources Quality* (4) *Strategy Quality*, (5) *Feedback on Customer Complaint*, (6) *Planning and Policy Strategy*, (7) *Improvement Process*, (8) *Creativity*, (9) *Responsibility*, (10) *Evaluation Strategy*, (11) *Maintaining Quality*, (12) *Culture Work Quality*, (13) *Continuous Quality Improvement* (Rokhadi, 2021). Berikut rincian dari masing-masing aspek strategi tersebut.

3.1 Perencanaan Peningkatan Pembelajaran di Rumah Qur'an Umi Kartini

Strategi peningkatan pembelajaran ini dilakukan oleh Kepala Rumah Qur'an Umi Kartini dalam menjalankan proses efektivitas pembelajaran. Peran kepala Rumah Qur'an Umi Kartini dalam mengemban tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran cukup berat. Guna menjaga mutu dan kualitas Rumah Qur'an Umi Kartini, kepala Rumah Qur'an Umi Kartini harus merencanakan dan menyusun program secara matang dan dapat dipertanggung-jawabkan. Rumah Qur'an Umi Kartini melakukan beberapa perencanaan guna menjalankan meningkatkan mutu pendidikan di Rumah Qur'an Umi Kartini. Perencanaan tersebut antara lain; Pertama, Yayasan, komite, dan guru. Koordinasi ini dilakukan guna menetapkan rapat koordinasi dengan yayasan,

komite, dan guru, guna menyusun program atau kurikulum KTSP. Koordinasi yang dilakukan oleh kepala Rumah Qur'an Umi Kartini sudah tepat. sebab sebagai kepala Rumah Qur'an Umi Kartini telah berkomunikasi dengan para stake holder pendidikan untuk menangani masalah dalam lingkup Rumah Qur'an tersebut. Yang dilakukan oleh kepala Rumah Qur'an Umi Kartini ini juga sesuai dengan pengertian kordinator yayasan sebagai seorang tenaga professional. Wahjosumidjo mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Darmalaksana *et al.*, 2020). Kedua, layanan *parenting*. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang unggul dapat dicirikan dengan layanan kepada orang tua siswa dalam menjadi memberikan pemahaman pola asuh terhadap anak. Parenting yang dilakukan oleh Rumah Qur'an Umi Kartini dilaksanakan pada 20 Juli 2023, dengan mengundang orang tua siswa secara bertahap guna mensosialisasikan pembelajaran di Rumah Qur'an Umi Kartini atau yang disebut dengan parenting untuk membahas dan menyamakan persepsi dalam mendidik murid di rumah dan di Rumah Qur'an Umi Kartini. Lembaga rumah qur'an Umi Kartini ini membagikan modul ilmu tentang keterkaitan dalam pengasuhan anak, yang berisi:

- 1) Maksud dasar dan tujuan hidup manusia
- 2) Internalisasi nilai-nilai Islam
- 3) Adab makan dan minum dalam Islam
- 4) Dari lingkungan hidupnya murid-murid belajar (Ariyanti *et al.*, 2019).

3.2 Pelaksanaan Peningkatan Pembelajaran di Rumah Qur'an Umi Kartini

Guru sangat dibutuhkan demi menumbuhkan motivasi dari diri anak. Dengan adanya penguatan baik secara verbal dan non-verbal juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan verbal dapat berupa kata-kata positif serta pujian yang dapat membangkitkan motivasi diri anak. Sedangkan kata-kata non-verbal dapat berupa mengacungkan jempol kepada anak serta tepuk tangan atas usaha yang telah mereka lakukan (Novitasari, 2022). Berdasarkan Informan (Anca Nasution 12/10/2023) "Rumah Qur'an Umi Kartini sudah mulai meningkat pelaksanaannya, diantaranya pembelajaran kelas iqro, kelas tahfidz dan kelas tilawah. Dengan meningkatnya pelaksanaan dalam kelas tersebut maka semakin banyak minat seseorang untuk masuk ke Rumah Qur'an Umi Kartini. Dengan semakin banyaknya para santri yang ingin masuk ke Rumah Qur'an ini, Maka kepala yayasan juga ingin menambah tenaga pendidikan dan juga melakukan pembangunan ruang kelas untuk santri yang masuk ke Rumah Qur'an Umi Kartini. Dengan kepala yayasan membuat perencanaan-perencanaannya, maka Rumah Qur'an Umi Kartini dapat dipandang baik dan maju oleh masyarakat dan juga sesuai apa yang di inginkan oleh kepala yayasan dan sesuai juga dengan Visi Rumah Qur'an Umi Kartini Medan". Maka dari sudut pandang peneliti pelaksanaan di Rumah Qur'an Umi Kartini ini dilihat dari:

3.2.1 Fasilitator

Pada era modern saat ini, perkembangan taman pendidikan Alquran di kelurahan indrakasih begitu pesat. Namun peneliti tertarik melihat bagaimana strategi pimpinan di Rumah Qur'an Umi Kartini dalam meningkatkan minat belajar membaca Alquran pada anak. Strategi Rumah Qur'an Umi Kartini cukup baik dalam meningkatkan minat belajar membaca Alquran pada anak, salah satunya adalah fasilitas yang memadai, manajemen yang tersusun rapi, tenaga pengajar yang mumpuni dalam bacaan Alquran dan bahkan selalu mendorong/memotivasi anak-anak untuk meningkatkan bacaan alquran, ini semua menurut observasi yang peneliti lakukan sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar membaca pada anak. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ustadz Ihsan sebagai pengajar mengenai strategi pimpinan Rumah Qur'an Ihsan sebagai fasilitator salah satunya yaitu dengan menyediakan tempat belajar yang kondusif. Ustadz Ihsan mengatakan: "Alhamdulillah kita memberikan ruang pembelajaran yang nyaman, memberikan tempat belajar yang kondusif, serta fasilitas ruangan yang mendukung".

Ustadz Zulfikar mengatakan :

“Guru membantu memperlancar surah yang akan dihafal dengan talaqi atau tahsin, perbaiki bacaan terlebih dahulu ayat atau surah yang akan dihafal. Setelah guru merasa bacaan sudah benar, anak-anak akan disuruh kembali ketempatnya masing-masing, dengan syarat ketika guru datang mereka sudah hafal ayat atau surah yang telah dibaca sebelumnya bersama guru. Adapun untuk iqra’ anak-anak disuruh baca dan perbaiki bacaan Alquran”.

Dalam hal ini sebagai fasilitator Rumah Qur’an menyediakan fasilitas yang memadai dan menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu dalam meningkatkan minat belajar membaca Alquran pada anak. Guru yang mumpuni dalam membaca Alquran juga merupakan salah satu fasilitas yang paling dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar membaca alquran pada anak. Guru bertugas untuk membantu dan membimbing santri dalam menghafal dan memperbaiki bacaan Alquran. Sehingga strategi pimpinan Rumah Qur’an Umi Kartini sebagai fasilitator dapat dikategorikan sangat baik dan minat belajar membaca Alquran pada anak menjadi meningkat.

3.2.2 Sebagai Wadah Belajar Alquran Untuk Generasi Qurani

Rumah Qur’an ini menjadi wadah untuk anak-anak yang memiliki keinginan untuk belajar menghafal dan memperbaiki bacaan Alquran. Pada awalnya pembentuk Rumah Qur’an Umi Kartini dikhususkan untuk calon penghafal Alquran saja, Rumah Qur’an hanya mengutamakan anak-anak yang telah memiliki kemampuan dasar membaca Alquran yang baik dan benar. Namun seiring berjalannya waktu, banyak permintaan dari wali murid yang menginginkan anaknya untuk belajar membaca Alquran di Rumah Qur’an Umi Kartini. Walaupun anak-anak belum memiliki bekal membaca Alquran yang baik dan benar. Ustadz Ihsan sebagai pengajar di Rumah Qur’an Umi Kartini mengatakan : “Jika ada permintaan dari wali murid yang menginginkan anaknya mengaji ditempat kami walaupun anaknya belum ada bekal sama sekali atau belum ada dasar kita izinkan karena tujuan Rumah Qur’an adalah bagaimana agar anak-anak paham dengan alquran. Namun yang sudah ada dasar itu lebih bagus karena di Rumah Qur’an Umi Kartini untuk anak-anak langsung pada metode hafalan, dan untuk yang belum memiliki dasar ada disiapkan kelas untuk Iqra’”. Pembina Rumah Qur’an Umi Kartini Medan Ustadz Anca Nasution mengatakan: “Tujuan kita adalah membuat tahfiz-tahfiz, rumah-rumah penghafal quran yang nanti outputnya adalah mereka menjadi penghafal-penghafal quran, qari’-qari’, imam-imam untuk ikhwan dan untuk akhwat menjadi pengajar-pengajar”. Dalam membentuk generasi Qur’ani ustadzah Dila mengatakan: “Dengan mengenalkan anak-anak tauhid sejak dini dan memberitahukan keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki seorang yang ahli quran”.

Sama halnya yang dikatakan oleh ustadz Zulfikar bahwa :

“Kami coba tanamkan kepada diri mereka masing-masing bagaimana mencintai Alquran itu dengan menghafalkannya, oleh karena itu kami sebagai pengajar Rumah Qur’an memasang target hafalan minimal 3 juz kepada santri dan insya allah dengan hafalan itu mereka bisa membuat Alquran itu ada dalam diri mereka. Kemudian kami memberikan motivasi-motivasi bagaimana sih menghafalkan alquran itu, jadi ketika mereka sudah mempunyai hafalan mereka berusaha lagi menambah-menambah hafalan mereka di rumah secara pribadi mereka. Dan kami berharap dengan hafalan yang mereka miliki akan tercipta penerus-penerus generasi penghafal Alquran”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pimpinan Rumah Qur’an Umi Kartini yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar terciptanya generasi qurani yang dimana mereka dibimbing mulai dari dasar dimana anak-anak belum memiliki dasar membaca alquran sampai lancar dan mampu membaca alquran dengan baik dan benar. Sehingga outputnya mereka menjadi penghafal-penghafal Alquran, qari’-qari’, imam-imam untuk ikhwan dan untuk akhwat menjadi pengajar-pengajar. Dan diharapkan akan menjadi penerus-penerus generasi penghafal Alquran yang mencintai alquran dan menanamkan Alquran pada diri mereka serta menjadikan Alquran pedoman dalam kehidupan.

3.2.3 Evaluasi Pembelajaran di Rumah Qur'an Umi Kartini

Sebagaimana dalam setiap lembaga pendidikan, evaluasi pembelajaran merupakan hal yang harus ada guna mengetahui perkembangan peserta didik. Rumah Qur'an Umi Kartini juga mengevaluasi siswa melalui pengamatan, penilaian harian, penilaian catatan anekdot, penilaian hasil karya, dan pengembangan kreatifitas. Selain itu, penilaian untuk mengetahui perkembangan siswa dilakukan dengan penilaian bulanan dan penilaian per semester (Dwiyono *et al.*, 2022). Evaluasi pembelajaran di Rumah Qur'an Umi Kartini ini mewakili beberapa aspek yang harus ada, yakni nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Aspek-aspek tersebut harus diadakan oleh setiap guru dalam memberikan evaluasi belajar kepada murid. Gestur dan mimik menjadi salah satu bagian dari komponen penguatan yang bisa diberikan kepada anak. Ketika anak-anak mendapat penguatan dengan disertai gestur dan mimik mereka akan lebih mudah ingat. Akhirnya siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Maulidia, 2020). Pembelajaran yang dilakukan untuk anak atau sederajat hakikatnya untuk merangsang beberapa sikap kreativitas yang menguntungkan (inisiatif, rasa ingin tahu, kemandirian, diri sendiri) menghargai).

Selain itu untuk menumbuh-kembangkan inisiatif, harga diri otonomi, sosialisasi anak, sebagai faktor bagus untuk kreativitas (Hadi *et al.*, 2014). Metode untuk mendukung prestasi belajar murid kolaborasi dengan metode problem solving sebagai strategi pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar murid, memecahkan masalah yang menghambat pertumbuhan murid, membantu guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan untuk membantu kesulitan murid, meningkatkan profesional guru dalam menggunakan strategi pembelajaran dan manajemen kelas yang efektif. Oleh karena itu, berdasarkan data penilaian ini maka guru akan lebih mudah mengambil keputusan program pengayaan. Perkembangan siswa yang didapatkan dari evaluasi tersebut selanjutnya dilaporkan kepada orang tua siswa. Adapun peran tersebut menurut Lestari adalah sebagai berikut: sebagai pemimpin, sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai edukator, sebagai inovator, sebagai motivator (Lestari, 2021).

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pimpinan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Rumah Qur'an Umi Kartini ini memfasilitasi seluruh proses pelaksanaan kegiatan belajar alquran yang bertujuan untuk memberikan pengertian dasar kepada anak-anak tentang tata cara membaca alquran dengan baik dan benar sesuai makhoriul huruf dan tajwid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dan juga menjadi pembimbing agar dalam prakteknya anak-anak tidak melakukan kesalahan dalam membaca Alquran, tujuan dari pembelajaran tersebut untuk memberikan wawasan terhadap anak-anak supaya lebih baik tentang penguasaan dalam membaca alquran dan membangkitkan kesadaran yang dimiliki anak-anak untuk dikembangkan supaya bisa menghafal Alquran, serta menjadi motivasi dalam meningkatkan minat belajar membaca dan menghafal Alquran pada anak.

5. Daftar Pustaka

- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidakesesuaian Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 157-168. DOI: <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.314>.
- Bakhri, A. S., & Hanubun, Y. R. (2019). Pendekatan Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Teori, dan Aplikasi. *Makalah Ilmiah Tidak Diterbitkan. Sorong, Papua Barat: STAIN [Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri] Sorong*.

- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis pembelajaran online masa wfh pandemic covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad 21. *Karya tulis ilmiah (KTI) masa work from home (WFH) covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- Darmawan, D. (2021). *Dinamika Riset Kualitatif*. Bandung. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Dwiyono, Y., Warman, W., Kurniawan, D., Atmaja, A. B. S., & Lorensius, L. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 319-334. DOI: <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2107>.
- Hadi, M., Djailani, A. R., & Ibrahim, S. (2014). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).
- Jannah, R. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 50-64. DOI: <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.62>.
- Muh, B. (2016). Efektifitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 103-112. DOI: <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.363>.
- Nasution, N. A., & Marpaung, S. F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 317-329. DOI: <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.426>.
- Novitasari, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 229-253. DOI: <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.5077>.
- Ramdhani, L. H., Darmiyanti, A., & Saprialman, S. (2022). Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Dengan Memahami Kode Etik Dalam Membentuk Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12630-12635. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10571>.
- Ramli, A., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Dangnga, T. (2018). Peran media dalam meningkatkan efektivitas belajar. *Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*, 1(7), 5-7.
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 165-180. DOI: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v16i1.3451>.
- Sartika, E. D. (2022). KERJASAMA ANTARA KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN BUKIT KERMAN. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 16-30. DOI: <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19508>.

Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 295-300. DOI: <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.35>.

Yusrizal, Y., Nikmaturridha, N., & Khairuddin, K. (2015). Tradisi Jamu Laut Dalam Perspektif Sosio Ekonomi Pada Masyarakat Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 21-41. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/se.v1i1.231>.